

## Evaluasi Pasca Huni Performansi Fisik Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Siti Hardiyanti Adam<sup>\*1</sup>; Widodo Hariyono<sup>2</sup>; Iswanta<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [dr.sitihardiyanti@gmail.com](mailto:dr.sitihardiyanti@gmail.com)

<sup>1</sup>Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

<sup>2</sup>Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

### INDEXING

#### Keywords:

Post Occupancy  
Evaluation, Obstetric  
and Gynaecology Unit.

### ABSTRACT

Hospitals must meet the facilities and infrastructure technical requirements of the hospital that support health care services completely. The evaluation of Hospital buildings standard's fulfillment can be done by Post Occupancy Evaluation. The study used mix method. Population consisted of all internal user in Obstetric and Gynaecology Unit. There are 23 samples that determined by shovin formula. The result of study showed that location of Obstetrics and Gynecology Unit is not easy to be reached from Emergency Room, Intensive Care Unit, and Operating Room. Location, room availability, width, lighting, humidity, and temperature in Obstetrics and Gynecology Unit are not fulfill the standard yet. Technical and functional aspects are appropriate with Depkes 2007, process aspect is almost appropriate with Depkes 2007.

#### Kata kunci:

Evaluasi Pasca Huni,  
Instalasi Kebidanan dan  
Penyakit kandungan

Rumah sakit harus memenuhi, persyaratan teknis sarana dan prasarana rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan secara paripurna. Penilaian pemenuhan standar bangunan Rumah Sakit dilakukan dengan Evaluasi Pasca Huni Jenis penelitian mix method. Populasi semua pengguna internal Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan berjumlah 24 orang. Jumlah sampel 23 orang ditentukan dengan rumus shovin. Diperoleh hasil lokasi unit kebidanan dan penyakit kandungan tidak mudah dicapai dari UGD, ICU, dan kamar operasi Lokasi, ketersediaan ruangan, luas ruangan, pencahayaan, kelembaban, dan suhu di Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan belum sepenuhnya memenuhi standar. Aspek teknis dan fungsional sesuai dengan standar Depkes 2007, sedangkan aspek proses mendekati sesuai standar Depkes 2007.

© 2016 JMMR. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan.<sup>1</sup> Rumah sakit harus memenuhi, persyaratan teknis sarana dan prasarana rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan secara paripurna.<sup>2</sup> Ruang kebidanan dan penyakit kandungan merupakan fasilitas pelayanan khusus di rumah sakit yang menyediakan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan selama 24 jam. Pelayanan kebidanan dan neonatus yang didukung dengan ketersediaan bangunan, prasarana dan peralatan medis yang memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan dan kemudahan bagi pasien dan pengguna rumah sakit lainnya sangat mendukung keberhasilan dari pelayanan kebidanan dan neonatus tersebut.<sup>3</sup>

Penilaian kualitas suatu bangunan dapat dilakukan dengan mengadakan evaluasi pasca huni (EPH). Kegiatan evaluasi pasca huni dilakukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara bangunan dan lingkungan binaan dengan nilai-nilai dan kebutuhan penghuni bangunan.<sup>4</sup> Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan Rumah Sakit Tipe C yang sedang berkembang. Pada Rumah Sakit ini belum pernah dilakukan evaluasi pasca huni pada instalasi pelayanan medik, terutama instalasi kebidanan dan penyakit kandungan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan perlu dilakukan evaluasi pasca huni.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan mix method. Jenis data yang digunakan adalah data

kuantitatif dari kuesioner dan pengukuran langsung, data kualitatif dari observasi dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan di Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan berjumlah 24 orang.

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus sholvin<sup>7</sup>:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n = sampel;  
 N = populasi;  
 d = nilai presisi 95% atau  
 sig. = 0,05  
 $n = \frac{24}{24(0,05)^2 + 1}$   
 n = 22,64.

Dibulatkan menjadi 23 sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan accidental sampling hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada bulan September 2015 - Maret 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan: 1) Observasi, menggunakan checklist yang diadaptasi dari Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana RS Kelas C Tahun 2007. 2)

Wawancara semi terstruktur dengan panduan wawancara, hasilnya ditampilkan dalam bentuk deskripsi. 3) Pengukuran langsung untuk pencahayaan, kebisingan, suhu, dan kelembaban. 4) Penyebaran kuesioner. Kuesioner diolah secara statistik dengan menggunakan metode rata-rata (mean) yang kemudian diinterpretasikan menggunakan skala Guttman.<sup>8</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping terletak di sisi barat lantai 2. Akses menuju Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan berupa tangga dan lift umum di sisi barat, serta ramp dan lift pasien di sisi timur. Pintu masuk pasien UGD, ICU, dan Kamar Operasi terletak di sisi timur.

Hasil Analisis Regresi linier Berganda

**Tabel 1. Checklist Pesyaratan Ruang Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan Berdasarkan Depkes 2007**

No	Nama Ruang	Luas Standar	Pemenuhan Ruang		Sesuai Standar (Bila tidak, disertai alasan)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	R. Administrasi	min. 6 m <sup>2</sup>		√	√	(Bergabung dengan gudang steril)
2.	Ruang Tunggu	min. 16m <sup>2</sup>	√		√	
3.	Ruang Bersalin/ Kala I-II-III	Min. 12 m <sup>2</sup> / TT		√		√ (Terdapat ruang observasi kala I tanpa meja bersalin dengan luas 7,2m <sup>2</sup> /TT, 3 meja bersalin kala II-IV dengan luasan 9m <sup>2</sup> /TT, 1 ruang isolasi dengan 1 meja bersalin dengan luas 13,7m <sup>2</sup> /TT)
4.	Ruang Tindakan	Min. 12 m <sup>2</sup> / TT		√		Jadi satu dengan ruang bersalin
5.	Ruang Pemulihan / Kala IV	Min. 7,2 m <sup>2</sup> / TT		√		Jadi satu dengan ruang bersalin kala II-III
6.	Ruang Bayi	Min. 9 m <sup>2</sup>	√		√	
7.	Gudang Steril (clean utility)	Min. 6 m <sup>2</sup>		√		√ (Bergabung dengan ruang pendaftaran)
8.	Ruang ganti pakaian/ loker	Min. 6 m <sup>2</sup>		√		Ruang ganti, ruang dokter, dan ruang petugas digabung dalam 1 ruangan
9.	Ruang dokter	9-16 m <sup>2</sup>		√		
10.	Ruang perawat/	9-16 m <sup>2</sup>		√		

No	Nama Ruangan	Luas Standar	Pemenuhan Ruangan		Sesuai Standar (Bila tidak, disertai alasan)	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Petugas					
11.	Pantri	Min. 6 m <sup>2</sup>		√		
12.	Gudang Kotor	4-6 m <sup>2</sup>	√		√(luas ruangan 1m <sup>2</sup> )	
13.	KM/WC	@ KM/WC luas 2 m <sup>2</sup> – 3m <sup>2</sup>	√		√	
14.	Janitor	Min. 3 m <sup>2</sup>		√		
15.	Parkir Brankar	Min. 2 m <sup>2</sup>		√		

Sumber: Data Primer

### Hasil Pengukuran

**Tabel 2. Hasil Pengukuran Pencahayaan Ruangan**

No	Nama Ruangan	Hasil (lux)	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	R. Administrasi dan Pendaftaran	155	
2	Ruang Tunggu	106	
3	Bersalin	Alami 340	Buatan 200
4	Ruang Isolasi		138
5	Ruang Observasi	Alami 340	Buatan 200
6	Ruang Bayi I		46
7	Ruang Bayi II		50
8	KM/WC petugas I		88
9	KM/WC petugas II	122	
10	KM/WC penguji		51

Sumber: Data Primer

**Tabel 3. Hasil Pengukuran Kebisingan Ruangan**

No	Nama Ruangan	Hasil (dB)	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	R. Administrasi dan pendaftaran	44,5	
2	Ruang Tunggu Pengantar Pasien	44,5	
3	Ruang Bersalin	44,5	
4	Ruang Isolasi	43,4	
5	Ruang Observasi	44,5	
6	Ruang Bayi I		45
7	Ruang Bayi II		45
8	Gudang Steril	44,5	

Sumber: Data Primer

**Tabel 4. Hasil Pengukuran Suhu Ruangan**

No	Nama Ruangan	Hasil (°C)	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	R. Administrasi dan pendaftaran		26,7
2	Ruang Tunggu Pengantar Pasien		28
3	Ruang Bersalin		26,9
4	Ruang Isolasi		27,7
5	Ruang Observasi		26,9
6	Ruang Bayi I		29,1
7	Ruang Bayi II		28,6
8	Gudang Steril		26,9

Sumber: Data Primer

**Tabel 5. Hasil Pengukuran Kelembaban Ruangan**

No	Nama Ruangan	Hasil (%)	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Ruang Bersalin	48,8	
2	Ruang Isolasi	53,2	
3	Ruang Observasi	48,8	
4	Ruang Bayi I		67,1
5	Ruang Bayi II	58,5	
6	Gudang Steril	48,8	

### Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan tanggal 23 Maret 2016 dengan narasumber supervisor Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping. Secara garis besar Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS PKU Muhammadiyah

Yogyakarta telah mencukupi kebutuhan pengguna internalnya. Beberapa ruangan yang digunakan untuk lebih dari satu kegiatan tidak mengganggu kenyamanan petugas. Ruang utilitas kotor sudah cukup untuk aktivitas membersihkan alat namun kurang untuk tempat meniriskan alat karena luas ruangan yang terbatas. Tidak tersedia ruang khusus untuk Kala IV karena kala II dan Kala IV dilakukan diruangan yang sama. Ruang observasi berfungsi untuk observasi Kala I. Pencahayaan ruangan cukup namun untuk pencahayaan lampu tindakan kurang terang. Alat komunikasi dianggap cukup dengan adanya telepon di unit kamar bersalin dan kamar bayi, tidak tersedianya nurse call di kamar bersalin tidak mengganggu aktivitas.

**Hasil Olah Kuesioner**

**Tabel 6. Interpretasi Hasil Berdasarkan Skala Guttman**

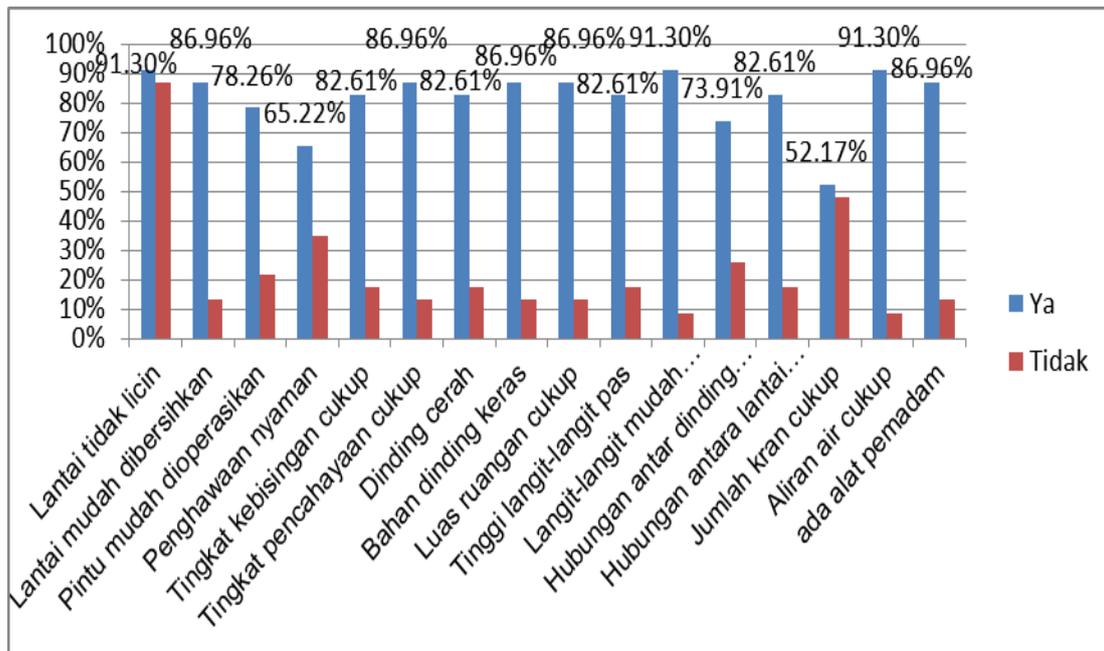
Nilai X	Interpretasi
0-0,2	Sangat Tidak Sesuai
0,21-0,4	Tidak Sesuai
0,4-0,6	Mendekati Sesuai
0,61-0,8	Sesuai
0,81-1	Sangat Sesuai

Sumber: Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian<sup>8</sup>, telah diolah kembali

**Tabel 7. Hasil Jawaban Kuesioner**

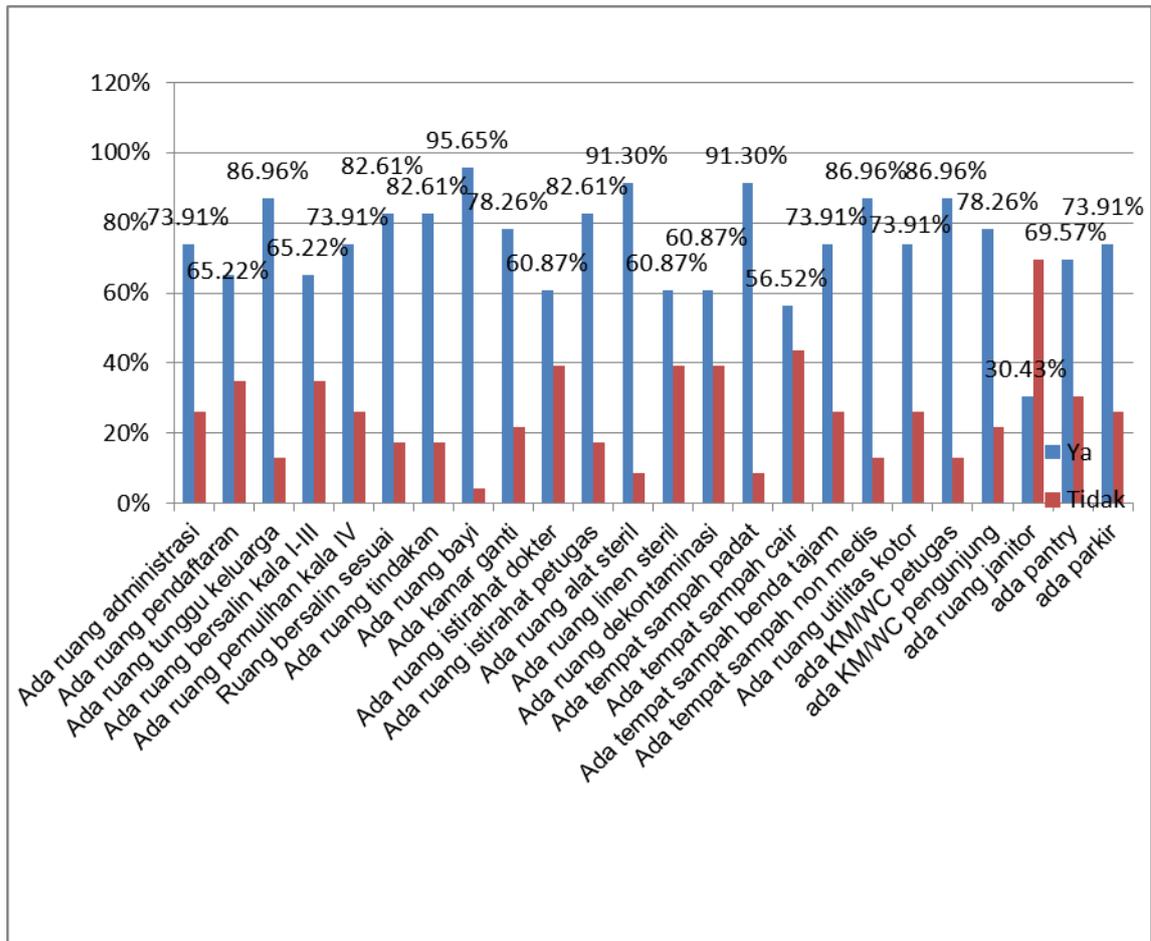
Aspek	Nilai X (Skala Guttman)	Interpretasi
Teknikal	0.738	Sesuai
Fungsional	0.660	Sesuai
Proses	0.473	Mendekati sesuai

Sumber: Data Primer



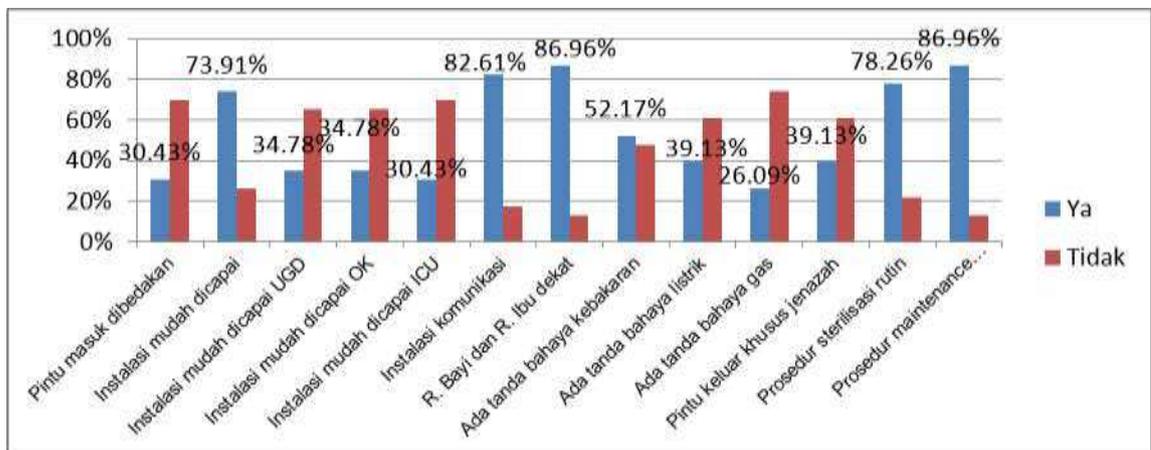
**Grafik 1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden untuk Aspek Teknikal**

Sumber: Data Primer



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden untuk Aspek Fungsional

Sumber: Data Primer



Grafik 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden untuk Aspek Proses

Sumber: Data Primer

## **Pembahasan**

### **Performansi Fisik Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping**

#### **Lokasi Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan**

Instalasi kebidanan dan penyakit kandungan harus mudah dicapai dari UGD, ICU, dan Kamar Operasi. Instalasi kebidanan dan penyakit kandungan terletak di lantai 2, UGD terletak di lantai 1, ICU dan Kamar Operasi terletak di lantai 4. Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan terletak di sisi barat gedung rumah sakit sedangkan fasilitas lift pasien, ramp, pintu masuk UGD, ICU, dan Kamar Operasi seluruhnya berada di sisi timur gedung. Hal ini membuat Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan tidak mudah dicapai dari UGD, ICU, dan Kamar Operasi.

#### **Pencahayaan**

Pencahayaan yang terukur pada ruang bersalin dengan menggunakan pencahayaan buatan (lampu ruangan) adalah 244 lux dan ini belum memenuhi standar Depkes yaitu 300-500 lux. Pengaturan pencahayaan ini sangat penting karena keberadaan cahaya/ pencahayaan akan memberikan keadaan visual tertentu, keadaan visual yang baik akan memberikan efisiensi, efektivitas, dan kenyamanan bagi manusia tersebut secara keseluruhan.<sup>9</sup> Pencahayaan yang optimal berpengaruh terhadap kejadian human error dimana semakin baik pencahayaan suatu ruangan makan akan semakin rendah kesalahan yang terjadi.<sup>10</sup> Bila pencahayaan di instalasi kebidanan dan panyakit kandungan optimal dan di-maintenance dengan baik maka hal ini dapat meningkatkan kinerja pegawai yang bertugas di instalasi tersebut.

#### **Kebisingan**

Dari pengukuran didapatkan kebisingan di area ruang bersalin dan observasi adalah 44,5 dB, di ruang isolasi 43,4 dB, dan di ruang bayi 43,7 dB ketiganya memenuhi standar Depkes 2007 yaitu maksimal 45 dB. Kondisi ini dapat mendukung efisiensi waktu

pengerjaan aktivitas di instalasi kebidanan dan penyakit kandungan karena berdasarkan penelitian didapatkan bahwa kebisingan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian pekerjaan, tingkat kebisingan yang semakin rendah menunjukkan waktu penyelesaian pekerjaan yang lebih cepat dibandingkan tingkat kebisingan yang tinggi.<sup>11</sup>

#### **Penghawaan**

Suhu pada ruang bersalin dan observasi terukur 26,9 oC, suhu ini melebihi standar Depkes untuk ruang bersalin yaitu 24-26 oC dan 22-24 oC untuk ruang pemulihan/ perawatan. Kelembaban pada ruang bayi terukur 67,1% dan ini tidak sesuai standar Depkes 2007, kelembaban udara harus selalu dijaga agar sesuai standar karena kelembaban di suatu rumah sakit berpotensi membuat kuman berkembang.<sup>12</sup> Untuk menjaga kelembaban ruangan ini segala fasilitas yang mengatur penghawaan di instalasi kebidanan dan penyakit kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping harus selalu aktif dan diatur sesuai dengan standar penghawaan agar tidak terjadi pertumbuhan kuman.

#### **Penilaian Pengguna Internal**

Pembahasan masing-masing aspek:

##### **Aspek Teknikal**

Hasil aspek teknikal adalah sesuai dengan standar Depkes 2007, dimana rata-rata 0,738 atau 73,8 % responden beranggapan bahwa kondisi Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS PKU Muhammadiyah Gamping telah sesuai dengan standar Depkes 2007. Kekurangan dari aspek teknikal terdapat pada jumlah kran yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan menurut 52,17 % responden, hanya terdapat 1 kran cuci tangan untuk area kamar bersalin dan 1 kran cuci tangan untuk kamar bayi.

##### **Aspek Fungsional**

Aspek fungsional hasilnya sesuai, dimana rata-rata 0,660 atau 66% responden beranggapan bahwa aspek ini sesuai dengan standar Depkes 2007. Item yang mendapat nilai terendah adalah ketersediaan ruang janitor yaitu 30,43%. Pada Instalasi kebidanan dan penyakit kandungan tidak tersedia ruang janitor.

Ruangan lain yang tidak tersedia secara khusus adalah ruang istirahat dokter, ruangan ini jadi satu dengan ruang istirahat petugas dan ruang ganti. Gudang steril jadi satu dengan ruang administrasi. Mayoritas responden menilai pengadaan ruang administrasi, ruang tunggu, ruang pemulihan, ruang tindakan, ruang bayi, kamar mandi, ruang istirahat petugas sudah terpenuhi. Empat puluh persen beranggapan belum tersedia 4 bed untuk ruang bersalin I-III dan dari hasil observasi didapatkan 4 bed bersalin yang terbagi menjadi 3 bed bersalin biasa untuk kala II-IV dan 1 khusus isolasi untuk kala I-IV.

### Aspek Proses

Hasil dari aspek proses adalah mendekati sesuai dimana rata-rata 0,473 atau 47,3% responden beranggapan bahwa aspek ini cukup memenuhi standar yang ditetapkan Depkes tahun 2007. Sebagian besar responden menganggap instalasi kebidanan dan penyakit kandungan tidak mudah dicapai dari UGD, ICU dan kamar operasi, dari hasil observasi didapatkan bahwa instalasi kebidanan dan penyakit kandungan terletak di lantai 2, UGD di lantai 1, ICU dan kamar operasi di lantai 4. Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan terletak di sisi barat gedung rumah sakit sedangkan akses untuk transportasi pasien seluruhnya terletak di sisi timur gedung baik lift pasien, ramp, pintu masuk UGD, ICU, maupun kamar operasi. Faktor komunikasi dianggap mencukupi kebutuhan dengan tersedianya alat komunikasi berupa telepon, namun pada instalasi kebidanan dan penyakit kandungan fasilitas nurse call hanya tersedia 1 di area kamar bayi sedangkan di area kamar bersalin tidak tersedia. Faktor sign and symbol mendapai poin yang rendah dimana pada instalasi kebidanan dan penyakit kandungan tidak tersedia tanda bahaya sumber listrik maupun tanda bahaya kebakaran. Empat puluh tujuh koma delapan tiga persen responden menilai tidak ada tanda bahaya kebakaran dan 60,87% responden menilai tidak ada tanda bahaya pada sumber listrik.

### SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara keadaan instalasi kebidanan dan penyakit kandungan

RS PKU Muhammadiyah Gamping saat ini dengan standar yang telah ditetapkan Depkes 2007.

Lokasi Instalasi Kebidanan Dan Penyakit Kandungan tidak mudah dicapai dari UGD, ICU, dan Kamar Operasi. Suhu ruangan, kelembaban, dan pencahayaan buatan berupa lampu belum memenuhi standar Depkes 2007. Ruang administrasi dan gudang steril menggunakan 1 ruangan, begitu pula ruang istirahat dokter, ruang petugas, dan ruang ganti menggunakan 1 ruangan. Luas ruang gudang kotor tidak memadai, tidak tersedia ruang janitor. Luas ruang bersalin belum memenuhi standar luas ruangan menurut Depkes 2007.

Aspek teknis dan aspek fungsional oleh responden dianggap sesuai dengan kriteria Depkes 2007, sedangkan aspek proses dianggap mendekati sesuai dengan kriteria Depkes 2007. Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan: 1) Bagi pihak manajemen atau pengelola rumah sakit; meningkatkan sarana dan prasarana instalasi kebidanan dan penyakit kandungan sesuai dengan kemampuan rumah sakit. 2) Kepala ruang instalasi kebidanan dan penyakit kandungan; mengatur penggunaan ruang di instalasi kebidanan dan penyakit kandungan sesuai dengan fungsinya.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Siregar, C.J.P. & Amalia, L. 2004, *Farmasi Rumah Sakit. teori dan penerapan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
2. Depkes. 2007, *Pedoman Teknis sarana dan prasarana Rumah Sakit kelas C, Sekretariat Jenderal Pusat Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan, Jakarta, Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
3. Kemenkes. 2012, *Pedoman teknis bangunan Rumah Sakit Kelas B*, Direktorat Bina Upaya Kesehatan, Jakarta, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Suryadhi. 2005, *Evaluasi Pasca Huni Instalasi Rawat Darurat Di Badan Rumah Sakit Umum Tabanan*, IKM FK UGM, Yogyakarta.
5. Hatmoko, A.U. 2010, *Arsitektur Rumah Sakit*, Global Rancang Selaras, Yogyakarta.

6. Preiser, V.F.E., Rabinowitz, H.Z. & White, E.T. 1998, *Post Occupancy Evaluatio*, Van Nostrand Ranhola Company, New York.
7. Sunyoto. 2013, *Teori, Kuesioner dan Analisis data*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
8. Riduwan. 2007, *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*, Alfabeta, Bandung.
9. Andriyanto, W. 2009, *Hubungan antara penglihatan, pencahayaan, dan persepsi manusia dalam desain interior dalam Ambiance Jurnal Desain Interior Volume 2, hh. 89-94.*
10. Joseph, A. 2006, *The Impact of light on Outcomes in Healthcare Setting*, The Center of Health Design, USA
11. Yusuf, M. 2013, Pengaruh kebisingan terhadap waktu penyelesaian pekerjaan operator dalam *Seminar Nasional IENACO 2013*, diakses tanggal 5 April 2016, dari e-journal.uajy.ac.id/1986/2/1TI04897. Pdf
12. Abdullah, M.T. & Buraerah, A.H. 2011, *Lingkungan fisik dan angka kuman udara ruangan di Rumah Sakit Umum Haji Makassar Sulawesi Selatan dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.5, No.5, hh 206-211.*